

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Puri Mataram menjadi salah satu destinasi wisata baru yang dikembangkan oleh BUMDes Tridadi, Sleman. Puri Mataram merupakan tempat wisata berkonsep alam terbuka, namun dapat dipadukan dengan pendekatan budaya lokal. Sejak berdiri tahun 2017, Puri Mataram hingga tahun 2019 sudah menghasilkan laba keuntungan kepada Pemerintah Desa Tridadi sebesar 140 juta. Kebanyakan Badan Usaha Milik Desa mendirikan unit usaha dengan mengandalkan keberadaan alokasi dana desa, barang kali ini yang menjadi salah satu pembeda Bumdes Tridadi Makmur dengan BUMDes lain, mereka tidak ‘cukup’ hanya mengandalkan keberadaan dana desa, namun juga mengajak masyarakat desa sebagai ‘penanam saham’. Secara spesifik kajian ini bertujuan 1) mengetahui apakah ada aturan dari desa serta cara pengelolaan keuangan yang dilakukan BUMDes Tridadi Makmur dalam pembagian saham kepada masyarakat 2) mengetahui perubahan sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah menanam modalnya di BUMDes Tridadi.

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu aturan BUMDes, Badan Pengawas BUMDes, Pengelola BUMDes, serta masyarakat yang menanamkan sahamnya di BUMDes. Sebagai data pendukung wawancara juga dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, serta menggunakan media online. Analisis data menggunakan analisis model interaktif melalui 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini juga dibantu dengan Nvivo12+.

Luaran yang ditargetkan Proceeding terindeks scopus. Target akhir dengan uraian TKT yang diusulkan nantinya rancangan metodologi yang digunakan pada penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun, kemudian rancangan penentuan sampling dan tehnik pengumpulan data yang telah disusun, kecukupan dan kelengkapan data telah ditetapkan, evaluasi teknis dan prediksi hasil telah dilakukan, scenario dan alternative untuk kelengkapan data telah disusun

Kata kunci maksimal 5 kata

Otonomi Desa; BUMDes; Desa Wisata; Kearifan Lokal

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Hal tersebut semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Hal tersebut membuka peluang desa untuk otonom dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya (Anggraini, 2017).

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) membuat masyarakat pedesaan mengalami perubahan pesat secara ekonomi, tata kelola manajemen yang profesional akan mampu memberikan peningkatan secara finansial. Kehadiran BUMDes membuat warga berfikir kreatif dengan menghadirkan alternatif-alternatif sumber daya atau potensi sumber daya yang dimiliki di satu desa. Puri Mataram menjadi salah satu destinasi wisata baru yang dikembangkan oleh BUMDes Tridadi, Sleman. Tempat wisata baru ini persisnya berada di Dusun Drono, Desa Tridadi, Sleman, Yogyakarta. Puri Mataram merupakan tempat wisata berkonsep alam terbuka, namun dapat dipadukan dengan pendekatan budaya lokal atau kearifan lokal yang kental

Ada empat wahana yang dikelola oleh BUMDes Tridadi Makmur yang bisa dinikmati pengunjung di Puri Mataram. Wahana tersebut antara lain, becak air, taman bunga, taman kelinci, dan restoran. Salah satu destinasi yang menjadi favorit para pengunjung adalah destinasi wahana taman bunga. Sejak berdiri tahun 2017, Puri Mataram hingga tahun 2019 sudah menghasilkan laba keuntungan kepada Pemerintah Desa Tridadi sebesar 140 juta. Kebanyakan Badan Usaha Milik Desa mendirikan unit usaha dengan mengandalkan keberadaan alokasi dana desa, barang kali ini yang menjadi salah satu pembeda Bumdes Tridadi Makmur dengan BUMDes lain, mereka tidak 'cukup' hanya mengandalkan keberadaan dana desa, namun juga mengajak masyarakat desa sebagai 'penanam saham'. Tidak mudah memang mengajak masyarakat menjadi 'penanam saham' dari sebuah unit usaha yang dijalankan BUMDes. Namun, Pengelola BUMDes Tridadi Makmur berhasil meyakinkan kepada masyarakat bahwa unit usaha yang akan dijalankan akan memberikan keuntungan dan manfaat bagi desa dan warga desa. hasilnya warga desa yang saling mendukung terhadap kegiatan Badan Usaha Milik Desa, dukungan dari pemerintah desa, menjadikan unit usaha yang dijalankan BUMDes Tridadi Makmur sukses seperti saat ini.

Dari hasil observasi awal yang peneliti peroleh mengenai tata kelola BUMDes Tridadi Makmur, peneliti lebih tertarik melihat perubahan dampak sosial ekonomi masyarakat di Desa Tridadi dengan keberadaannya BUMDes Tridadi Makmur. Rumusan masalah pada penelitian ini :1) Untuk mengetahui apakah ada aturan dari desa serta cara pengelolaan keuangan yang dilakukan BUMDes Tridadi Makmur dalam pembagian saham kepada masyarakat? 2) Untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah menanamkan modalnya di BUMDes Tridadi Makmur?

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, diantaranya : (Akademik), hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bentuk buku, maupun jurnal pada mata kuliah Tata Kelola Pemerintahan Desa dan mata kuliah *Enterpreneurship*. (Pemerintah), dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi desa-desa yang ada di Kabupaten Sleman, bagi yang sudah mempunyai BUMDes maka bisa membantu untuk meningkatkan pengelolaan dan efiseinsi BUMDes. Sedangkan bagi desa-desa belum memiliki BUMDes bisa menjadi referensi dalam pembuatan BUMDes

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan <i>state of the art</i> dan peta jalan (<i>road map</i>) dalam bidang yang diteliti. Bagan dan <i>road map</i> dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.
--

TINJAUAN PUSTAKA

Otonomi desa menurut Rozaki dalam artikel (Hanif, 2011) otonomi desa merupakan kemandirian desa yang ditopang dengan swadaya dan gotong royong masyarakat setempat untuk membiayai pelaksanaan fungsi pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan desa. Masyarakat desa menganggap, bahwa melalui kebijakan Otonomi Desa yang memberikan kewenangan bagi masyarakat desa, maka masyarakat desa nantinya akan dapat lebih berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuan masyarakatnya. Selain itu, kebijakan-kebijakan tersebut akan memberikan ruang lebih luas bagi keikutsertaan masyarakat dalam berperan aktif dalam pembangunan masyarakat desa (Nadir, 2013). Dengan lahirnya UU No.6/2014 menghidupkan kembali peran penting pemerintahan desa sebagai otonomi asli. Pemerintah desa dapat turut serta dalam proses pembangunan dengan turut bertanggung jawab dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, salah satunya melalui pemanfaatan penggunaan dana desa. Di sini, desa memiliki otonomi asli yang bermakna kewenangan pemerintah desa dalam menyatukan dan mengurus kepentingan masyarakat atas dasar hak asal-usul dan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat, namun harus diselenggarakan dalam perspektif administrasi modern (Aziz, 2016).

Pandangan mengenai manajemen keuangan dalam bukunya Van Horne (1997, h.2) adalah segala aktivitas berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama keputusan sehubungan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva. Suatu pengelolaan terdapat suatu proses, proses melakukan kegiatan ini dimulai dari adanya proses perencanaan, pelaksanaan rencana tersebut, sampai pada pengawasannya. a. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (maximum output) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Perencanaan juga adalah penentu tujuan yang akan dicapai, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa. b. Pelaksanaan untuk pengelolaan kekayaan daerah harus memenuhi prinsip akuntabilitas publik yang harus dipenuhi, antara lain: 1) Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum 2) Akuntabilitas proses 3) Akuntabilitas kebijakan c. Pengawasan Suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui hasil pelaksanaan sesuai dengan rencana dan perintah kebijakan yang telah ditentukan (Permatasari, 2013).

Pariwisata adalah suatu aktivitas dari yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggal untuk melakukan persinggahan sementara waktu dari tempat tinggal, yang didorong beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk mencari nafkah dan namun didasarkan atas kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan menghasilkan suatu *travel experience* dan *hospitality service* (Zakaria & Supriharjo, 2014). Lebih jauh lagi pariwisata mempelajari dampak yang ditimbulkan oleh pelaku perjalanan maupun industry terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat (IGB dan Eka Mahadewi, 2012).

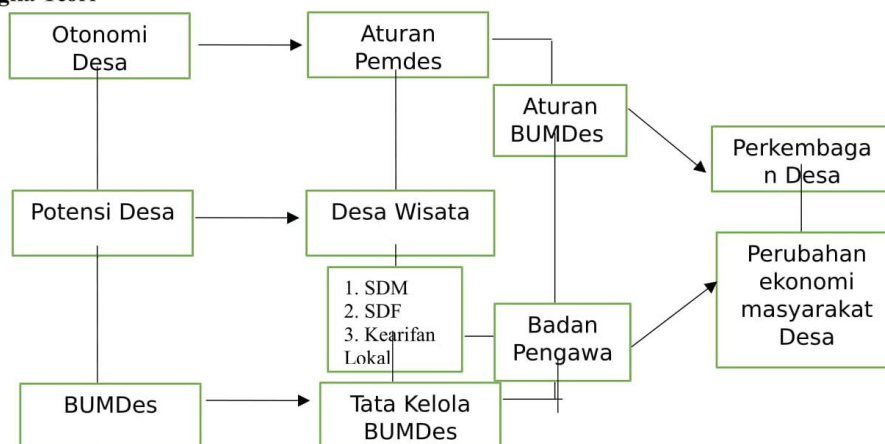
Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung (Ketut, 2010). Desa wisata juga diartikan sebagai sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau system pengetahuan lokal yang

dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama , sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk tersebut dengan lingkungannya (Hermawan, 2016). Bagi masyarakat pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan namun terkadang sering terjadi pengembangan pariwisata yang salah justru membawa banyak kerugian bagi masyarakat lokal itu sendiri. Adanya berbagai manfaat dan tantangan memberikan gambaran bahwa pengembangan pariwisata bagaimana mengelola api, dimana pengelola dapat memanfaatkannya untuk kemaslahatan masyarakat namun di satu sisi dapat menimbulkan kerugian jika pengelolaan yang dilakukan tidak efektif (Hermawan, 2016).

BUMDes yang merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa (Atmojo, 2015). Tujuan dari dibentuknya BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan. Keberadaan BUMDes ini juga diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 yang dibahas dalam BAB X pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan (Prasetyo, 2016). Maka bisa dikatakan bahwa BUMDes memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial desa. BUMDes sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia pelayanan sosial, sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Wijanarko, 2012).

Roadmap Penelitian

Kerangka Teori



Sumber : diolah peneliti

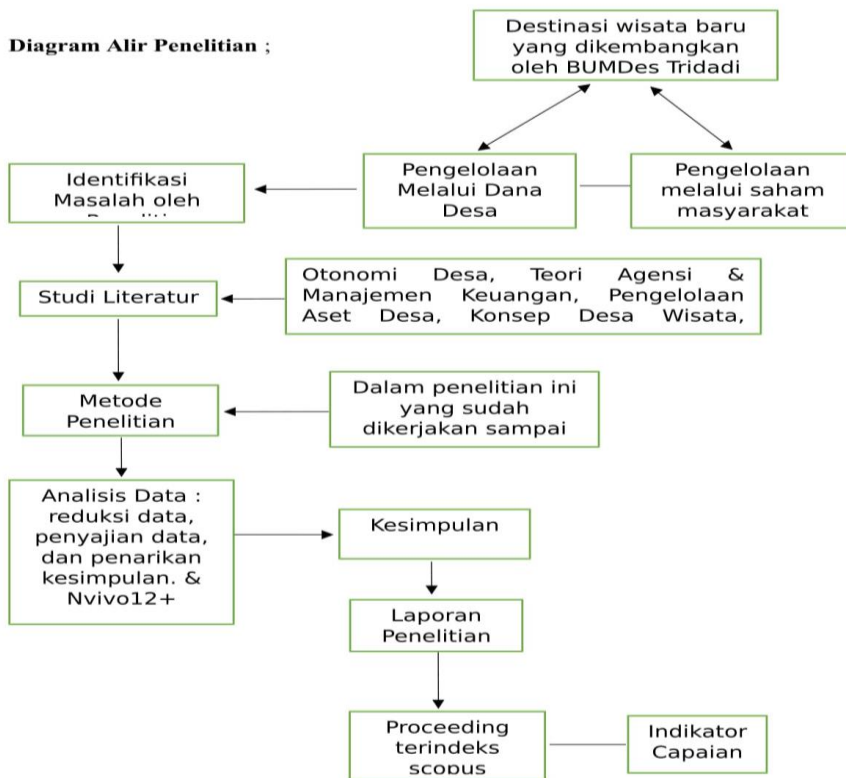
Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu aturan BUMDes, Badan Pengawas BUMDes, Pengelola BUMDes, serta masyarakat yang menanamkan sahamnya di BUMDes. Sebagai data pendukung wawancara juga dilakukan dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*, serta menggunakan media online. Analisis data menggunakan analisis model interaktif melalui 3 tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini juga dibantu dengan Nvivo12+ untuk menganalisis data yang diperoleh melalui media online sehingga dapat melihat keterhubungan antar aktor dalam tata kelola pengelolaan BUMDes Tridadi Makmur.

Dalam penelitian ini akan mewawancarai beberapa perangkat Desa Tridadi untuk mengumpulkan informasi yang lebih lengkap tentang aturan BUMDes, Badan pengawas pelaksanaan BUMDes. kemudian diskusi kepada pengelola BUMDes Tridadi Makmur, serta masyarakat di Desa Tridadi, Sleman yang menanamkan sahamnya di BUMDes. Pengumpulan data mengenai tata kelola BUMDes Tridadi Makmur serta arah pengembangan desa Tridadi melalui berbagai sumber media melalui media cetak, dan media online. Proses Pencarian Data: Untuk mendapatkan data dari media online secara efektif dan efisien, hal pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui media online (lokal ataupun nasional), yang tepat dan sering memberitakan mengenai inovasi dan perkembangan yang dilakukan BUMDes Tridadi Makmur. Kemudian membuka dan menggunakan fasilitas *search engine* (mesin pencarian) di masing-masing media online tersebut, dengan menggunakan *keyword* antara lain: BUMDes Tridadi, Wisata Alam Puri Mataram, Pengembangan Desa Tridadi Makmur. Observasi akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengelolaan BUMDes Tridadi Makmur di Desa Tridadi, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dalam penelitian ini, kriteria informan yang digunakan adalah sebagai berikut: Aturan BUMDes dan Badan Pengawas BUMDes seperti perangkat Desa Tridadi, tokoh masyarakat, tokoh pemuda Pengelola BUMDes Tridadi Makmur. Serta beberapa masyarakat di Desa Tridadi yang menanamkan sahamnya di BUMDes Tridadi Makmur.

Diagram Alir Penelitian :



Pembagian Tugas Antar Peneliti

No	Nama Lengkap	Instansi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1	Drs. H. Jauhari Sasmito Ajie, M.Si	UMY	Ilmu Pemerintahan	15 jam/mg	a. Menentukan dan menyusun daftar wawancara b. Pengumpulan data c. Mengaanalisis hasil penelitian d. Menyusun laporan akhir e. Menyusun draff artikel seminar internasional
2	Mahasiswa	UMY	Ilmu Pemerintahan	12 jam/mg	a. Membantu pengumpulan data b. Membantu menganalisis data c. Membantu menyusun laporan d. Membantu membuat draff artikel seminar internasional

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Penyusunan dan pengiriman proposal	X											
	Persiapan Penelitian dan data dokumentasi		X										
	Mengurus perijinan dan menghubungi narasumber		X										
	Wawancara dgn narasumber			X	X	X							
	Pengumpulan dan telaah data dokumentasi			X	X	X							
	Nvivo12+ & Reduksi, display, dan kesimpulan					X	X	X					
	Pembuatan laporan							X	X	X			
	Seminar hasil penelitian									X			
	Pengiriman dan review seminar internasional									X	X	X	X

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni, M. R. R. S. (2017). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta
2. Nurcholis, Hanif (2011) Pertumbuhan dan Perkembangan Pemerintahan Desa. Jakarta, Erlangga
3. Nadir, S. (2013). Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa. *JPP (Jurnal Politik Profetik)*, 1(1).
4. Aziz, N. L. L. (2016). Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2), 193-211.
5. Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR. (1997) Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Diterjemahkan oleh Heru Sutojo. Jakarta, Salemba Empat
6. Permatasari, K. (2013). Otonomi Desa dalam Pengelolaan Asset Desa (Studi Kasus pada Desa Sitirejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1213-1219.
7. Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C245-C249.
8. IGB, R. U., dan Eka Mahadewi, N. M. (2012). Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan. Yogyakarta: Andi
9. Suwena, I Ketut (2010). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana Press
10. Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117

11. Wijanarko, Agung Septiawan. 2012. Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandan Krajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto (Skripsi). Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
12. Miles, Matthew B., and Michael Huberman (1994). *Qualitative Data Analysis: An*
13. Moleong, Lexy J. (1995). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya